PEDOMAN WARGA NU

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah Firman-firman Alloh yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril untuk menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat diseluruh dunia.

Al-Qur'an terdiri dari :

a) 30 : Juz

b) 114 : Surat (86 turun di Makkah dan 28 turun di Madinah)

c) 6.666 : Ayat

d) 77.934 : Kalimat

e) 323.671 : Huruf (menurut **Ibnu Abbas**)

f) Masa penurunan Al-Qur'an, 22 tahun 2 bulan dan 22 hari

2. Hadist/Sunnah

Hadist/Sunnah adalah cara yang di puji

Menurut istilah adalah perkataan Nabi, perbuatan Nabi dan taqrirnya (perkataan dan perbuatan para Sahabat yang beliau diamkan dalam artian beliau menyutujuinya).

3. Ijma'

Ijma' artinya cita-cita, rencana dan kesepakatan.

Menurut Syara' : suatu kesepakatan bagi orang-orang yang susah payah dalam menggali hukum-hukum agama (mujtahid) dalam suatu masalah yang diragukan (yang tidak ada ketetapannya dalam Al-Qur'an dan Hadist).

4. Qiyas

Qiyas artinya perbandingan.

Menurut istilah : mempersamakan antara ***Al-Far'u*** (masalah cabang) dengan ***Al-Aslu*** (masalah asal) dalam suatu hukum, untuk mencari titik temu diantara keduanya.

v MENGUPAS MASALAH BID'AH

Sabda Rasulullah SAW

"Janganlah kamu sekalian mengada-adakan urusan-urusan yang baru, karena sesungguhnya mengadakan hal yang baru adalah bid'ah, dan setiap bid'ah adalah sesat". (HR. Abdu Daud, dan At-Tirmidzi ; hadits hasan shahih).

terdapat (بدعـة) Kami berpendapat bahwa setelah lafadz

sifat (ajektif) yang dibuang berupa lafadz (سـيئة). Karena beberapa alasan diantaranya :

1. Firman Alloh SWT

أَمَّا السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسَاكِينَ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيبَهَا وَكَانَ وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ <u>سَفِينَةٍ</u> غَصْبًا

"Adapun perahu itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan perahu itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang *merampas* ***<u>tiap-tiap perahu</u>***." (Qs, Al Kahfi : 79).

Pada ayat tersebut setelah lafad (<u>سفينة</u>) terdapat sifat yang dibuang yaitu lafad (صالحة), bila diartikan seadanya maka bertentangan dengan kandungan ayat yang sebelumnya, perhatikan tafsirnya

⟦{أما السفينة فكانت لمساكين} عشرة {يعملون في البحر} بها مؤاجرة لها طلبا للكسب {فأردت أن أعيبها وكان وراءهم} إذا رجعوا أو أمامهم الآن {ملك} كافر {يأخذ كل <u>سفينة</u>} صالحة {غصبا} نصبه على المصدر المبين لنوع الأخذ⟧

di ceritakan dalam kandungan ayat tersebut bahwa nabi hidir merusak perahu yang di tumpanginya, ketika ditanya Nabi Hidir ia menjawab "*hal tersebut untuk*

menyelamatkan perahu dari raja lalim yang berada di belakangnya"

2. Sayyid Muhammad bin Alawi Al Maliki

Dia menjelaskan bahwa hadis di atas tidak bisa di artikan secara Dzahir, namun harus di takwil, bila diartikan secara Dzahir maka akan bertentangan dengan hadis yang lain. Diantaranya:

a. *"barang siapa memberikan sunnah (contoh) yang baik maka dia kan memperoleh pahala dan pahala orang-orang yang melakukan setelahnya sampai hari kiyamat"*

b. *"berpeganglah pada sunnahku dan sunnah Khulafa'ur rasidin"*

c. **Sayyidina Umar** berkata "*sebaik-baik bid'ah adalah ini (shalat tarawih berjamaah)"*

3. Ibnu Katsir

dalam kitabnya **"Annihayah fi Gharibil Hadist wal-Atsar"** pada bab Bid'ah dan pada pembahasan hadist Umar tentang Qiyamullail (sholat malam) Ramadhan *"Sebaik-baik bid'ah adalah ini"*, bahwa bid'ah terbagi menjadi dua : bid'ah baik dan bid'ah sesat. Bid'ah yang bertentangan

dengan perintah qur'an dan hadist disebut ***bid'ah sesat***, sedangkan bid'ah yang sesuai dengan ketentuan umum ajaran agama dan mewujudkan tujuan dari syariah itu sendiri disebut ***bid'ah hasanah***. Ibnu Katsir menukil sebuah hadist Rasulullah *"Barang siapa merintis jalan kebaikan maka ia akan mendapatkan pahalanya, dan pahala orang orang yang menjalankannya. Barang siapa merintis jalan sesat, maka ia akan mendapat dosa dan dosa orang yang menjalankannya".* Rasulullah juga bersabda *"Ikutilah kepada teladan yang diberikan oleh dua orang sahabatku Abu Bakar dan Umar".*

Dalam kesempatan lain Rasulullah juga menyatakan "Setiap yang baru dalam agama adalah Bid'ah". Untuk **mensinkronkan** dua hadist tersebut adalah dengan pemahaman bahwa setiap tindakan yang jelas bertentangan dengan ajaran agama disebut "bid'ah".

4. Izzuddin bin Abdussalam membuat kategori bid'ah sbb :

1. Bid'ah yang **Wajib** seperti meletakkan dasar-dasar ilmu agama dan bahasa Arab yang belum ada pada zaman Rasulullah. Ini untuk menjaga dan melestarikan ajaran agama.Seperti **kodifikasi al-Qur'an** misalnya.

2. Bid'ah yang **Sunnah** seperti mendirikan **madrasah di masjid, atau halaqah-halaqah kajian keagamaan dan membaca al-Qur'an di dalam masjid.**
3. Bid'ah yang **Haram** seperti **melagukan al-Qur'an hingga merubah arti aslinya**.
4. Bid'ah yang **Makruh** seperti **menghias masjid dengan gambar-gambar**.
5. Bid'ah yang **Halal**, seperti **bid'ah dalam tata cara pembagian daging Qurban** dan lain sebagainya.

5. Syatibi

dalam Muwafawat mengatakan bahwa bid'ah adalah ***tindakan yang diklaim mempunyai maslahah namun bertentangan dengan tujuan syariah (Amalan-amalan yang tidak ada nash dalam syariah)***, seperti sujud syukur menurut Imam Malik, berdoa bersama-sama setelah shalat fardlu, atau meninggalkan makanan tertentu, maka ini harus dikaji dengan pertimbangan *maslahat* dan *mafsadah* menurut agama. Manakala ia mendatangkan maslahat dan terpuji secara agama, ia pun terpuji dan boleh dilaksanakan. Sebaliknya bila ia menimbulkan mafsadah, maka tidak boleh dilaksanakan.

Semoga Sukses Selalu

Sekian Dari Saya



Wong Pasru